

Strategi Mengatasi Problematika Mutu Pembelajaran Melalui Merdeka Belajar di Lembaga PAUD

Margareta Edis

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

Corresponding Author:

Margareta Edis, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

Email: rethaedis@gmail.com

Abstract

Early Childhood Education (ECCE) has an urgent role in the world of education. As an ECCE institution, its role is to ensure the quality of learning and educational services according to the standards and characteristics of child development. The problem that occurs today is in terms of quality or quality of learning. This type of research uses literature studies by collecting data through various book materials, articles, and research results related to research studies which are then analyzed. After conducting the screening process, 20 articles and 4 books were selected as the final review. Data analysis techniques using content analysis methods aim to describe and infer the content of data sources. The result of deepening the literature is: there are still many ECCE products that have not met the established standards. In learning, it often happens that teachers do not carry out their roles and functions. Teachers explain a lot and still use a teacher-centered system. The assignment system tends to be passive so that children find it difficult to express opinions, lack of collaboration between teachers and children. As a result, teachers are unable to bring about change to develop creative learning models for early childhood. The strategy to overcome problems in the world of education is to improve the quality of learning. The government made a learning strategy by changing the child-centered curriculum, through Freedom to Play or Freedom to Learn.

Keywords: *Quality of Learning, Independent Learning, Teachers, ECCE.*

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran mendesak dalam dunia pendidikan. Sebagai lembaga PAUD berperan menjamin mutu pembelajaran dan layanan Pendidikan sesuai standar dan karakteristik perkembangan anak. Problematika yang terjadi saat ini ada pada segi kualitas atau mutu pembelajaran. Jenis penelitian menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan data melalui berbagai bahan buku, artikel, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan kajian penelitian yang kemudian dianalisis. Setelah melakukan proses screening dihasilkan 20 artikel dan 4 buku yang dipilih sebagai peninjauan akhir. Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi bertujuan untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari sumber data. Hasil dari pendalaman kepustakaan adalah: masih banyak produk PAUD yang belum memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam pembelajaran sering terjadi guru tidak melaksanakan peran dan fungsinya. Guru banyak menjelaskan dan masih menggunakan sistem berpusat pada guru. Sistem penugasan cenderung pasif sehingga anak sulit menyampaikan pendapat, kurangnya kolaborasi antar guru dan anak. Akibatnya, guru tidak mampu membawa perubahan untuk mengembangkan model pembelajaran kreatif bagi anak usia dini. Strategi untuk mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan yaitu dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Pemerintah membuat strategi

pembelajaran dengan mengubah kurikulum berpusat pada anak, melalui Merdeka Bermain atau Merdeka Belajar.

Kata Kunci: Mutu Pembelajaran, Merdeka Belajar, Guru, PAUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran urgen dalam dunia pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan dasar yang diperuntukkan bagi anak berumur antara 0-6 tahun. Al Etivali (2019) mengatakan bahwa investasi masa depan bangsa dimulai sejak anak usia dini. Artinya, masa depan bangsa dimulai pada usia dini dengan meningkatkan mutu layanan pendidikan yang tepat sehingga berdaya guna pada peningkatan kualitas hidup anak di masa depan. Mutu PAUD terbukti pada kontribusinya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mengupayakan memaksimalkan potensi anak (Garnika, 2022; Rozalena & Kristiawan, 2017). Anak usia dini memiliki kesempatan awal dalam kehidupannya dengan pengalaman dan stimulus positif, perlindungan serta layanan kesehatan dan gizi. Menyikapi fakta di atas lembaga PAUD berperan menjamin mutu pembelajaran dan layanan Pendidikan sesuai dengan standar dan karakteristik perkembangan anak.

Problematika yang terjadi di Lembaga PAUD saat ini ada pada segi kualitas atau mutu pembelajaran. Terbukti dari penelitian sebelumnya menemukan banyak masalah yang dihadapi Lembaga PAUD khususnya mutu pembelajaran (Arafah & Bahri, 2021; Srihartini *et al.*, 2021). Dampak mutu pendidikan anak usia dini terkait keberadaan anak dalam lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap mutu tindakan dan layanan dalam memberikan stimulus atau pengalaman bagi anak. Pelaksanaan PAUD terhimpun dalam program pembelajaran. Program pembelajaran yang bermutu mampu menjembatani anak usia dini sesuai dengan harapan perkembangannya secara holistik. Hal seperti itu sebagaimana disampaikan oleh Purba *et al.* (2022); Sufa dan Setiawan (2020) bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat meningkatkan mutu Pendidikan. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Dapat dikatakan untuk mencapai tujuan Pendidikan PAUD perlu adanya strategi peningkatan mutu pembelajaran yang baik. Sebagaimana dipahami guru sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat terimplementasi karena adanya guru yang kreatif dalam merencanakan pembelajaran sehingga anak dapat bertumbuh sesuai perkembangannya. Menyikapi permasalahan dan fenomena yang terjadi, peneliti menawarkan strategi mengatasi problematika mutu pembelajaran melalui merdeka bermain di PAUD. Konteks pendidikan anak usia dini dikenal dengan "Merdeka Bermain atau Merdeka Belajar." Program Merdeka Belajar atau Merdeka Bermain adalah model belajar yang berlaku pada jenjang PAUD. Berdasar Kepmendikbudristek No 371 Tahun 2021 Tentang Program Sekolah

Penggerak (Pandia, 2022). Konsep Merdeka Belajar/Merdeka Bermain diperuntukkan pada jenjang PAUD. Sebagai upaya mencapai perkembangan dan peningkatan potensi melalui penemuan dan eksplorasi langsung di lingkungan anak. Berdasarkan alasan di atas, tujuan utama penulisan artikel ini adalah mengatasi masalah mutu pada pendidikan anak usia dini, sistem belajar mandiri lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, dan strategi penyelesaian masalah mutu pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui bermain mandiri.

Penerapan konsep Merdeka Bermain pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi yang efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan mutu pembelajaran yang selama ini dihadapi oleh lembaga PAUD. Melalui pembelajaran yang berpusat pada anak, memberikan kebebasan bereksplorasi, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, anak memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara optimal. Selain itu, pendekatan ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, implementasi Merdeka Bermain tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga menjadi upaya strategis dalam membentuk generasi yang kreatif, mandiri, percaya diri, serta memiliki kemampuan berpikir kritis sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Menjawab tujuan penelitian di atas, peneliti menggunakan Metode Penelitian Kepustakaan atau Literatur. Dikatakan oleh (Hamzah, 2020), Penelitian Kepustakaan tergolong penelitian kualitatif. Penelitian Kepustakaan bersifat deskriptif dengan mengkaji masalah melalui teori-teori permasalahan yang dimunculkan oleh penulis melalui sumber buku, jurnal penelitian, website, e-book dan berbagai pendukung lainnya. Kajian literatur terkait strategi mengatasi mutu pembelajaran melalui Merdeka Belajar di Lembaga PAUD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah mutu pada Pendidikan Anak Usia Dini, sistem Belajar Mandiri Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, dan strategi penyelesaian masalah mutu pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui bermain mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu Pembelajaran PAUD

Menyiapkan Pendidikan bermutu dimulai masa anak usia dini. Anak usia dini adalah anak berusia 0 sampai 6 tahun, periode ini dianggap sebagai periode kritis dalam perkembangan anak mengalami perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional yang cepat dan signifikan (Andriyaningrum *et al.*, 2023; Suryana, 2021). Rentang waktu perkembangan anak usia dini di Indonesia antara usia 0 sampai 6 tahun. Waktu yang sangat singkat, namun sangat berarti, masa ini hanya datang sekali saja selama hidup manusia, untuk itu jangan diabaikan. Upaya terbaik yang

dilakukan pada usia emas tersebut akan menentukan pendidikannya kelak mereka dewasa. Dalam dunia pendidikan saat ini, setiap anak yang masuk Taman Kanak-Kanak harus lulus dengan kompetensi yang telah ditentukan. Tentu saja kompetensi anak bukanlah orang dewasa yang melakukan keterampilan tersebut. PAUD harus selalu dapat memenuhi standar mutu yang ditentukan dan mencerminkan mutu pendidikan anak usia dini.

Lembaga Pendidikan di Indonesia termasuk Lembaga PAUD harus memenuhi standar yang ditentukan dan ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional. Tujuannya agar setiap PAUD dapat menjaga kualitasnya masing-masing. Karena masih banyak produk PAUD yang belum memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan kualitas yang terstandar, PAUD dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak di jenjang PAUD. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi tujuan utama dalam dunia Pendidikan. Usaha peningkatan mutu SDM bisa dilakukan melalui mutu pembelajaran di sekolah. Boysen *et al.* (2022); Nazidah (2021) mengatakan: masalah dalam pembelajaran sering terjadi ketika guru tidak melaksanakan peran dan fungsinya sebagai guru. Tidak memenuhi peran guru yaitu tidak berfokus kepada anak sehingga cenderung pasif. Guru banyak menjelaskan dan masih menggunakan sistem berpusat pada guru. Guru menerapkan sistem penugasan sehingga anak cenderung pasif dan sulit menyampaikan pendapat, dan kurangnya dukungan guru kepada anak dalam berkolaborasi. Akibatnya, guru tidak mampu membawa perubahan untuk mengembangkan model pembelajaran kreatif bagi anak usia dini.

Bagi Lembaga PAUD panduan dalam rangka mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah kurikulum PAUD yang ditentukan dalam Permendikbud No.137 tahun 2014 dan Permendikbud No 146 tahun 2014. Bersumber pada landasan yuridis, pendidik mengembangkan berbagai aspek supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, dengan tetap memerhatikan budaya lokal di lingkungan sekitar anak. Model-model pembelajaran yang diterapkan di Lembaga PAUD mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran untuk anak usia dini yang telah ditetapkan, sehingga anak belajar dengan senang dan nyaman. Ada beberapa prinsip pembelajaran di PAUD yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh penyelenggara Lembaga PAUD, yaitu mengarah pada perkembangan anak, kebutuhan, berpusat pada anak, pembelajaran aktif, pengembangan nilai-nilai karakter, pengembangan kecakapan hidup, lingkungan yang kondusif, pembelajaran yang demokratis, pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber (Wati, 2021).

penerapan prinsip-prinsip pembelajaran di PAUD menjadi landasan penting dalam mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas, holistik, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Seluruh komponen pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, harus dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik, potensi, minat, serta tahap perkembangan setiap anak agar mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, sinergi antara kurikulum, pendidik, lingkungan belajar, media pembelajaran, serta

keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Melalui penerapan prinsip pembelajaran yang tepat, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar, tetapi juga mampu mengembangkan nilai-nilai karakter, kecakapan hidup, kemandirian, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, komitmen lembaga PAUD dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran secara konsisten dan berkelanjutan merupakan langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, dan kondusif, sehingga mampu mendukung tumbuh kembang anak secara optimal serta mempersiapkan mereka menjadi generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan pendidikan pada jenjang berikutnya

Hakikat Merdeka Belajar/Merdeka Bermain

Hakikat merdeka belajar adalah merdeka bermain pada masa usia dini. Masa usia dini dikenal sebagai dunia bermain, dimana anak akan menerima perilaku dari lingkungan sekitar. Bermain pada anak usia dini merupakan aktivitas yang mengembirakan dan menyenangkan, yang biasa dilakukan secara berulang-ulang. (Asdana, 2020) menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan bermain ini selain memberikan keleluasaan dalam berekspresi juga menghadirkan rasa senang dan bahagia dalam diri anak. Pratiwi (2017) mengatakan bahwa kegiatan bermain pada anak dapat memberikan kesempatan belajar yang beragam dan memudahkan anak dalam menyerap pengalaman. Kegiatan bermain pada anak adalah cara yang menyenangkan dan efektif untuk membantu anak belajar dan tumbuh dalam berbagai cara. Masa paling menyenangkan dan belajar mengenal segala sesuatu di sekitarnya dengan cara yang menarik, sehingga anak diberikan kebebasan dalam belajar atau bermain. Kebebasan bukan berarti tanpa aturan, tetapi tetap disampaikan aturan dasar untuk melaksanakan pembelajaran.

Merdeka Bermain dalam arti kata Anak diberikan kebebasan untuk memilih berbagai, atau kegiatan bermain sesuai minat dan keinginannya selama belajar. Agar membangkitkan minat dan keinginan belajar anak, maka tawaran media harus menarik dan bervariasi. Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan atau memerdekakan anak dalam berpikir, berpendapat, dan bertindak pada ranah ilmu serta berkarakter. Anak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk bermain serta diberikan pengalaman belajar yang menginspirasi secara kreatif sesuai keunikan anak. Baik kecepatan belajar, gaya, dan minat belajar anak. Hal tersebut tidak lepas dari peran dan kemampuan guru untuk mengoptimalkan keahliannya dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga anak usia dini menyukai kegiatan bermain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa konsep Merdeka Bermain pada pendidikan anak usia dini merupakan implementasi nyata dari Merdeka Belajar yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Bermain bukan sekadar

aktivitas untuk mengisi waktu luang, melainkan menjadi sarana utama bagi anak untuk belajar, mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan kreativitas, serta membangun kemampuan kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan motoriknya secara terpadu. Melalui kebebasan yang terarah, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan minat, bakat, gaya belajar, dan tahap perkembangannya masing-masing. Kebebasan yang diberikan dalam Merdeka Bermain juga tidak berarti tanpa batasan, melainkan tetap berada dalam koridor nilai, norma, dan tujuan pendidikan yang telah dirancang oleh guru sebagai fasilitator pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan Merdeka Bermain sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, serta menyediakan berbagai media dan pengalaman belajar yang menarik bagi anak.

Dengan adanya pembelajaran yang berpusat pada anak melalui kegiatan bermain yang bermakna, diharapkan proses pendidikan anak usia dini dapat berlangsung secara optimal sehingga mampu membentuk anak yang mandiri, kreatif, percaya diri, kritis, dan memiliki karakter positif sejak dini. Pada akhirnya, Merdeka Bermain tidak hanya menjadi pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu menghasilkan generasi yang berkualitas, berkarakter, dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

KESIMPULAN

Strategi untuk mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan yaitu dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Pemerintah membuat strategi pembelajaran dengan mengubah kurikulum berpusat pada anak, melalui Merdeka Bermain atau Merdeka Belajar. Merdeka belajar merupakan konsep belajar yang berlaku pada jenjang PAUD dimana anak diberikan kebebasan dalam berpikir, berimajinasi, berekspresi, serta gagasan dalam diskusi maupun karya. Anak diberikan kebebasan dalam mengekspresikan dan mengeksplorasi pengetahuan dan perlakuan yang didapat dengan memberikan kebebasan dalam berpikir, berimajinasi, bertanya, serta diberikan ruang kebebasan bagi anak untuk menciptakan sesuatu yang baru terhadap ilmu yang diterima. Dengan demikian anak selalu senang, nyaman, dan merdeka dalam belajar. Ketercapaian mutu pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari guru sebagai penggerak utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Peran utama sebagai Guru Penggerak adalah memberikan ruang atau kebebasan kepada anak untuk berpikir, berpendapat, bertanya, sesuai gaya belajar anak. Kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru PAUD adalah: komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Penyajian pembelajaran bagi anak usia dini harus dikemas dalam kegiatan bermain dan permainan. Dengan demikian anak selalu senang, nyaman, dan merdeka dalam belajar. Jadi, salah satu strategi yang dapat digunakan untuk

mengatasi masalah berkaitan dengan mutu pembelajaran adalah melalui kurikulum baru dari pemerintah tentang Merdeka Belajar.

REFERENSI

- Al Etivali, A. U. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6414>
- Arafah, N., & Bahri, S. (2021). Kebijakan Pendidikan Dalam Stabilitas Mutu Pembelajaran Anak Usia Dini Era Pandemi Disease. *Continuous Education: Journal of Science Research*, 2(2), 14-22. <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.224>
- Asdana, H. N. M. F. (2020, Februari 2020). Pergeseran Permainan Tradisional Di Kota Makassar. *Phinisi Integration Review*, 3(1), 17-29. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/v3i1.13131>
- Bashan, B., & Holsblat, R. (2017). Reflective journals as a research tool: The case of student teachers' development of teamwork. *Cogent Education*, 4(1), 1374234. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1374234>
- Boysen, M. S. W., Sørensen, M. C., Jensen, H., Von Seelen, J., & Skovbjerg, H. M. (2022). Playful learning designs in teacher education and early childhood teacher education: A scoping review. *Teaching and Teacher Education*, 120, 103884. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103884>
- Garnika, E. (2022). Akreditasi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(1), 207-212. <https://doi.org/https://doi.org/10.47165/jpin.v5i1.262>
- Hamzah, N. (2020). *Pengembangan sosial anak usia dini*. IAIN Pontianak press. https://www.google.co.id/books/edition/PENGEMBANGAN_SOSIAL_ANAK_USIA_DINI/AIzPDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 83-91. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44902>
- Pandia, W. S. S. (2022). *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, dan Institusi*. PT Kanisius. <https://books.google.co.id/books?id=1j12EAAAQBAJ>
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418-1427. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/7932>
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106-117. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)
- Purba, R. I., Sinaga, P., Harianja, E., & Parani, R. (2022). Strategi asesor akreditasi PAUD dan upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden*

- Rasmani, U. E. E., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Widiastuti, Y. K. W., Agustina, P., & Nazidah, M. D. P. (2022). Multimedia interaktif paud dalam perspektif merdeka belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5397-5405. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2962>
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan pembelajaran paud dalam mengembangkan potensi anak usia dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76-86.
- Srihartini, Y., & Lestari, M. P. (2021). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 135-154.
- Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. Y. (2020). Implementasi Penjaminan Mutu pada Lembaga PAUD di Solo Raya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 559-566. <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i2.4096>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Nazidah, M. D. P. (2021). Problematika linieritas dan pemenuhan kualifikasi akademik guru dalam lembaga paud. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2043-2051.
- Wati, Y. S. (2021). Implementasi Merdeka Belajar di PAUD. UIN Madura. https://opacperpus.uinmadura.ac.id/index.php?p=show_detail&id=24754&keywords=
- Andriyaningrum, V., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023, January). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi* (Vol. 1, No. 1, pp. 385-388).